
Reinterpretasi Biaya Operasional Ritual Kematian demi Keberlanjutan Pendidikan Generasi Muda

Mohammad Zakki

¹²³ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan
correspondence e-mail*, mohzakki83@gmail.com

Submitted: Revised: 01/12/2023 Accepted: 03/12/2023 Published: 27/12/2023

Abstract

Rituals for the dead are sacred activities that have become an Islamic tradition among society, especially in the Madura region. The operation of this ritual requires large costs that must be paid by the family regardless of economic class. This tradition, in another paradigm, has an impact on the continuity of education for the family of the deceased. This research was carried out in Tamberru Laok Sokobenah Sampang Village using qualitative research and a phenomenological approach. Techniques for collecting data using participant observation, in-depth interviews and documentation. The results of this research: the death ritual event is an Islamic tradition that continues from previous elders with the aim of adding goodness to the deceased, this activity costs quite a lot of money which becomes a burden for the family, the alternative to operational costs is going into debt and/or mortgaging the land which has an impact on the majority. Every family migrates abroad, the source of funding comes from agreements and solidarity built within the family, and the biggest impact is the family's low level of attention to the education of the younger generation.

Keywords

Interpretation, Death Ritual, Education, Young Generation



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Masyarakat tengah dihadapkan pada permasalahan ritual sosial keluarga yang memiliki dampak besar terhadap masa depan pendidikan. Hal ini karena mininya pengetahuan dan atau bisa saja dari budaya yang diwariskan oleh generasi sebelumnya. Pengetahuan menjadi kunci dalam menumbuhkan kesadaran untuk memahami dan kemudian menerapkannya dalam konteks kehidupan yang semakin dinamis.¹ Dinamisasi kehidupan terus berjalan mengikuti perkembangan sains dan teknologi. Ada berbagai dampak dari dinamisasi ini, positif dan negatif. Termasuk dampak negatifnya adalah pergeseran pemahaman terhadap norma-norma Islam dan budaya lokal. Dampak positifnya adalah terpeliharanya budaya lokal yang menjadi representatif dari nilai-

¹ Harun Rasyid, "Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan," *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2015): 565–81, <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>.

nilai Islam.²

Salahsatu permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat adalah tradisi ritual kematian yang menghabiskan biaya yang sangat besar. Tradisi ini dikemas dengan tahlilan selama tujuh hari oleh keluarga yang meninggal dunia dengan shadaqah di luar kemampuan. Biaya yang dikeluarkan oleh keluarga secara umum sebagai bentuk kepedulian kepada keluarga yang meninggal dunia agar bertambah kebaikannya dan atau dapat menghapus kesalahan yang pernah dilakukan selama hidupnya. Keluarga dalam hal ini sebagai perancang kegiatan khususnya menjadi penanggung jawab dari kegiatan yang dilaksanakan selama tujuh (7) hari yang dilanjutkan pada empat puluh (40) hari, seratus (100) satu tahun (haul) dan seribu (1000) hari.³

Pada dasarnya norma islam adalah suatu tatanan yang memberikan landasan dasar dalam berkehidupan, bersosial, beribadah, berekonomi dan seluruh aktivitas yang berorientasi pada kemaslahatan hidup. Islam agama yang memudahkan pemeluknya dan bukan untuk mempersulit.⁴ Hal ini berdasarkan pada firman Allah swt. yang artinya “Allah menghendaki pada kemudahan dan tidak menghendaki kesulitan”. Pemahaman yang salah akan melahirkan tindakan yang salah pula. Oleh karena itu interpretasi atau memahami fenomena yang banyak terjadi di masyarakat adalah suatu keharusan bagi setiap individu, tokoh dan utamanya pada generasi muda sebagai kaderisasi pada masa berikutnya. Pemahaman yang benar adalah sebuah pemahaman yang bisa menyelesaikan permasalahan yang kecil maupun besar.

Tradisi tersebut secara tidak langsung menimbulkan permasalahan baru yang lebih kompleks. Kompleksitasnya bermuara pada motivasi internal masyarakat, keluarga dan individu anak dan pemuda dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih sempurna. Pendidikan formal, non formal dan informal kurang mendapatkan apresiasi dari kalangan masyarakat.⁵ Padahal pendidikan merupakan lembaga yang memiliki potensi besar dalam mendidik dan memberikana pemahaman yang benarsiswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari proses dan konfrehensif, serta terbentuknya SDM yang berkualitas.⁶

Nilai-nilai pendidikan memiliki arti yang sangat penting bagi setiap manusia khususnya

² Abdul Wahab Salem, “Tradisi Perjamuan Tahlilan,” *Journal for Aswaja Studies* 1, no. 1 (2021): 65–85.

³ Khairani Faizah, “Kearifan Lokal Tahlilan-Yasinan Dalam Dua Perspektif Menurut Muhammadiyah,” *Al Qolam* 3 (2019): 2.

⁴ Mohammad Zakki, *Konsepsi Ilmu dalam Dinamika Kehidupan di Era 4.0*, Pamekasan: Duta Media, (2021)

⁵ Masduki Asbari et al., “Pengaruh Genetic Personality Dan Authoritative Parenting Style Terhadap Pendidikan Karakter Di Aya Sophia Islamic School,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 142–55, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.341>.

⁶ Mohammad Zakki, “Partisipasi Keluarga Terhadap Pembelajaran Online Dan Offline Siswa SD / MI Selama Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (2021): 1–21.

generasi muda, mengingat peran dan tanggungjawabnya sebagai kandidat untuk melanjutkan estapet kepemimpinan yang akan datang. Dengan demikian landasan pendidikan bagi pemuda adalah kebutuhan yang bersifat urgen.⁷ Urgensitas ini didasarkan pada lahirnya berkemanfaatan dari figur generasi yang berpendidikan, baik manfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa. Sehingga pada masa atau era regenerasi berikutnya nilai-nilai pendidikan akan menjadi peninggalan sejarah yang sangat kontributif dan memiliki makna warisan dunia-akhirat.

Dalam perspektif pendidikan pemuda merupakan masa yang sangat rentan. Hal ini dikarenakan, masa muda sebagai masa transisi dari masa anak-anak. Oleh karenanya harus ada upaya praktis berupa doktrinasi pengetahuan, lingkungan yang memiliki orientasi pendidikan dan idealisme lingkungan keluarga. Pemuda diproyeksikan sebagai mediator dan transmisi kebudayaan lokal.⁸ Budaya yang memiliki nilai-nilai dan berkontribusi besar terhadap kemajuan bangsa dan Negara Indonesia.

Pendidikan sebagai sumber utama untuk menunjang Sumber Daya Manusia (SDM) pada generasi muda. Pendidikan secara umum diharapkan dapat menjadi wadah untuk mencerdaskan masyarakat, menyiapkan generasi muda agar memiliki integritas dan keilmuan yang tinggi dan menjadi solutif dalam mengantarkan bangsa yang berkeadabann.⁹ Integritas dan multi disiplin keilmuan yang diperoleh melalui proses pendidikan sebagai landasan dasar untuk mendorong lahirnya kesadaran internal dan eksternal untuk menciptakan manusia yang berkompentensi, berprestasi, berkontribusi dan berkompentisi secara profesional.

Eksistensi pendidikan secara nasional merupakan perwujudan dari visi Indonesia sebagai Negara yang diproyeksikan menjadi pusat destinasi keilmuan, studi keislaman dan keragaman budaya, ras, suku dan agama. Dari tujuan ini, lembaga pendidikan menjadi central dalam mencetak generasi bangsa yang mampu mewujudkan visi tersebut. Pendidikan sebagai kebutuhan setiap individu sepanjang hayat (long life education) harus terinternalisasi sedini mungkin, mengingat tujuan dan manfaat dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan berkemampuan mengangkat martabat dan profesi manusia ke arah yang lebih baik dan bermakna dalam kehidupan di dunia dan utamanya di akhirat serta memiliki budi luhur.

⁷ Ferdiansa Kala' Allo, Tarcus Sunaryo, and Lisa Gracia K, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Rantau Terhadap Karakter Anak Di Desa Parandangan," *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 474–81, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.622>.

⁸ Rahmat Rosyadi, "Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 2013, 36, <http://hdl.handle.net/11617/7600>.

⁹ Masduki Asbari, Wakhida Nurhayati, and Agus Purwanto, "Pengaruh Parenting Style Dan Personality Genetic Terhadap Pengembangan Karakter Anak Di Paud Islamic Schoo," *Audi* 4, no. 2 (2019): 1–15, <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3344>.

Tujuan pendidikan tersebut selaras dengan terminologi pendidikan sebagai wujud dari rangkaian usaha dalam membimbing, mengarahkan kemampuan dasar serta memupuk potensi diri agar tumbuh menjadi pribadi yang baik dan menjadi anggota social dalam kehidupan sehari-hari (Efendi: 2019, 34). Hal ini, juga diperjelas oleh UU. RI. Tentang SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 yang menjelaskan bahwa dengan melalui proses pendidikan secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk meningkat spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan bangsa (Dirjen Pendidikan Islam Kemenag: 2006). Selain itu, pendidikan memiliki kekuatan besar dalam mencetak manusia berilmu, berakhlak mulia, berwawasan luas serta memiliki banyak disiplin keilmuan.¹⁰

Secara umum terdapat ragam alasan masyarakat dalam menghadapi ketuntasan pendidikan, salahsatunya adalah dari faktor biaya operasional pendidikan. Kondisi ini bagi masyarakat yang taraf ekonominya rendah akan berdampak terhadap kelanjutan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun terkadang pada sisi ekonomi sangat potensial, tetapi terdapat faktor yang lain di antaranya adalah paradigma yang terbangun di internal masyarakat dan tradisi kegiatan tasyakuran yang menghabiskan biaya operasional yang sangat besar nominalnya.

Memperhatikan permasalahan di atas, perlu untuk menguraikan beberapa penelitian sebelumnya. Di antaranya: Nur Lila Kamsi, Mitra Safitri dan Rabyah yang meneliti tentang Pendidikan dan Masa Depan¹¹: Tingkat Kesadaran Masyarakat tentang Pendidikan di Kelurahan Rahmah. Substansi penelitian Nur Lila dkk. adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam memotivasi anaknya dalam keluarga untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini akibat dari tingginya penghasilan masyarakat yang bersumber dari pertanian pohon karet yang menjadi sumber pencaharian pokok. Penelitian yang objek pembahasannya hampir sama, juga dilakukan oleh Dyah Ayu Steyarini dengan judul Jasa Tahlil Pra Bayar Desa Kampung Dalem Kota Kediri¹². Objek penelitiannya adalah besarnya upah tahlilah yang harus dibayar oleh keluarga kepada imam atau kiai yang bertugas memimpin tahlil. Upah ini ditentukan dengan

¹⁰ M Zakki and N Saputra, "Pendidikan Model Tematik Dan Integratif Perspektif Islam," *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2022): 17–25, <https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jipm/article/view/119%0Ahttps://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jipm/article/download/119/30>.

¹¹ Rasyid, "Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan."

¹² Dyah Ayu, "Jasa Tahlil Prabayar Desa Kampung Dalem Kota Kediri," n.d., 26–41.

nominal yang lumayan besar, sehingga keluarga yang taraf ekonominya rendah menjadi beban yang memberatkannya.

Uraian hasil penelitian tersebut belum menyentuh terhadap permasalahan yang ada di wilayah Madura khususnya di Kabupaten Sampang. Di mana Paradigma masyarakat masih sangat kental dengan mengedepankan budaya, tradisi yang dinilai yang kurang membangun terhadap keberlanjutan pendidikan generasi muda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menelusuri secara detail dan mendalam tentang kisaran biaya operasional untuk orang meninggal dan dampaknya terhadap keberlanjutan pendidikan generasi muda di Desa Tamberu Laok Sokobenah Sampang. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah cikal lahirnya tradisi masyarakat mengeluarkan biaya besar, seberapa besar biaya operasional ritual kematian masyarakat, dampak terhadap keberlangsungan pendidikan generasi muda.

METODE

Penelitian adalah cara yang dilakukan oleh seseorang untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Menurut Nasir metode penelitian merupakan cara utama yang harus dilakukan peneliti untuk mencapai tujuan atas masalah yang ajukan¹³. Dari tujuan ini penting diperjelas mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif ((descriptive qualitative apporoach)). Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian fenomenologis. Pengertian penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan-ucapan atau tulisan dan perilaku yang diambil dari orang atau subjek itu sendiri¹⁴. Penelitian dalam perspektif fenomenologis merupakan suatu penelitian yang berusaha untuk memahami peristiwa yang berhubungan orang/kelompok dalam situasi tertentu¹⁵. Sebagaimana dikatakan oleh Bogdan, bahwa untuk memahami makna peristiwa dan interaksi orang kelompok penting untuk menggunakan pendekatan fenomenologik (phenomenological apporoach)¹⁶. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar yang berbeda. Data kualitatif adalah jenis data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka¹⁷.

¹³ Moh Nasir, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Media Press, 2000, 23.

¹⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2020.

¹⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makkasar: Medai Press, 2021).

¹⁶ Robert C Bogdan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Civi Media, 1998, 31

¹⁷ Salim dan Syahrums, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian bertindak sebagai instrument sebagai tolak ukur dalam mengumpulkan data dan memahami kasus sesuai tujuan penelitian. Peneliti dalam hal ini berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan sebagai pelapor dari hasil suatu penelitian¹⁸. Peran peneliti sebagai instrument, mendatangi lokasi Desa Tamberu Laok Kecamatan Sokobenah Kabupaten Sampang. Jenis data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama (Sumadi: 2020, 87). Sedangkan data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari data primer. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen termasuk angket dan hasil dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara, dan analisis dokumentasi. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari hasil kajian literatur, buku-buku, dan sumber data akademik. Sedangkan tahapan analisa data secara umum dilakukan sebelum, sedang dan setelah melakukan penelitian. Setelah ini, kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data¹⁹.

HASIL DAN DISKUSI

Geografis dan Kondisi Riel Desa

Sampang merupakan salah satu kota atau kabupaten yang berada di Wilayah Madura. Terdapat empat kabupaten, yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Sampang adalah daerah yang terletak di bagian pantura arah tenggara dan salah satu kecamatannya adalah Kecamatan Sokobenah. Sokobenah terletak di daerah pesisir laut sebagai perbatasan dari paling utara bagian Madura. Laut ini merupakan jalur yang umumnya menjadi jalan alternatif menuju Kalimantan.

Termasuk desa yang berada di Kecamatan Sokobenah adalah Desa Tamberru Laok. Desa ini memiliki Sembilan (9) dusun, yaitu Maserreng Barat, Maserreng Timur, Betes, Toguren, Lebillah, Torbuk, Tuwek Rajah, Kopawo, Tokuren (Wawancara dengan Efendi: 2 Desember 2023). Dari semua dusun yang ada, mayoritas penduduk desa ini memiliki dua macam mata pencaharian

¹⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

¹⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal* (Yogyakarta: LP2M Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta, 2020).

sebagai sumber dalam kebutuhan kehidupan setiap hari. Dua macam ini adalah petani dan perantau. Jumlah penduduk dari seluruh dusun mencapai empat ribu (4.000)²⁰

Dari jumlah dusun dan penduduk tersebut memungkinkan bahwa lokasi desa yang ditempati sebagai lahan pertanian sangat luas. Selain sebagai tempat pertanian juga menunjukkan banyaknya rumah pemukiman yang juga luas yang ditempati oleh penduduk setempat. Sebagaimana disebutkan di atas, selain sebagai petani, warga di desa ini banyak yang merantau ke luar negeri atau kota. Rumah yang sudah dibangun secara keanggotaan keluarga tidak lengkap, kerena sebagian ada yang hidup di luar kota atau negeri, yang umumnya ke Malaysia²¹.

Ritual Kifayah

Kifayah dalam Islam merupakan kewajiban kolektif yang harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Termasuk dalam hal ini adalah memandikan janazah oleh keluarga dan atau orang lain yang masih ada ikatan mahram²². Setelah dimandikan, kemudian prosesi shalat janazah dan berakhir pada penguburan. Dalam prosesi penguburan ini, janazah diiringi adzan dan iqomah serta talqin. Sebagaimana umumnya, di Desa Tamberru Laok orang yang meninggal dunia selain melaksanakan kewajiban bagi orang Islam, juga dilaksanakan acara istighatsah selama tujuh (7) hari. Istighatsah ini sudah menjadi tradisi Islami orang Islam khususnya di Indonesia dan lebih khusus lagi di Wilayah Madura.

Mengenai istighatsah tersebut K. Dahlan sebagai kiai dan tokoh agama memberikan penjelasan, bahwa kegiatan sakral ini dilaksanakan selama 7 hari, terhitung sejak hari kematian sampai dengan hari ketujuh. Kegiatan dimaksudkan untuk menambah kebaikan berupa pahalan, hikmah dan manfaat yang lain yang dipersembahkan untuk almarhum (orang yang meninggal dunia) serta berharap kepada Allah agar dosa-dosanya diampuni selama hidupnya. Dengan maksud ini almarhum di alam kubur mendapatkan tambahan kebaikan melalui acara sakral ini, sehingga dapat hidup tenang, bahagia dan selamat dari siksa kubur dan akhirat²³. Orang Madura secara umum memang sangat kental dengan tradisi Islami, di antaranya istighatsah selama tujuh ahri. Tradisi yang bernuansa Islam ini dalam perspektif Islam merupakan perintah syariat kepada pemeluknya untuk mendapatkan apresiasi yang tinggi dalam menjalankannya. Karena Islam adalah agama yang memberikan perlindungan kepada pemeluknya sejak hidup di alam dunia

²⁰ Wawancara dengan Masykuri, kiai di Desa Tamberru 29 November 2023

²¹ Wawancara dengan K. Dahlan, tokoh masyarakat Desa Tamberru di kediamannya pada 1 Desember 2023.

²² Juraydah, "Hukum Pengadaan Konsumsi Takziah Pada Acara Tahlilan Oleh Ahli Musibah Menurut," 2018.

²³ Wawancara dengan M. Salim warga Desa Tamberru di kediamannya pada 22 November 2023

hingga alam akhirat²⁴. Salah satu yang menjadi bagian perlindungan adalah istighatsah yang dilakukan oleh keluarga dan atau pihak yang memiliki kepedulian tinggi kepada almarhum.

Istighatsah dalam kegiatan selama 7 hari sebagaimana disampaikan M. Salim (tokoh masyarakat) kepada peneliti, mengatakan bahwa dalam kegiatannya terdapat ragam kegiatan yang meliputi tahlil, QS. Yasin, khatmil qur'an dan doa sebagaimana penjelasan berikut:

- 1 Tahlil, kata tahlil berasal dari hallala yhallilu tahlilan yang dalam praktiknya dikenal dengan kalimat tauhid atau lailaha illallah. Bacaan penting dan wajib dalam acara tahlil adalah kalimat tauhid. Selain tahlil, juga terdapat bacaan lainnya seperti al fatihah, QS. Al Ikhlas, al Falaq, an Nas, ayat kursi, istighfar, shalawat, tasbih, tahmid dan sebagainya²⁵.
- 2 QS. Yasin, surah ini dibaca secara bersama-sama sebelum tahlil dengan dipandu oleh ustadz dan atau kiai yang dianggap profesional dalam membacanya.
- 3 Khatmil Quran, pembacaan ini disediakan ruangan khusus oleh keluarga, karena membutuhkan waktu yang lebih lama dan hanya sebagian masyarakat khususn yang diminta untuk membaca al Qur'an.
- 4 Doa ini sebagai pemungkas dari seluruh rangkaian kegiatan tahlil. Biasaya yang membaca doa adalah sesepuh dari kalangan masyarakat yang notabenenya dari para kiai, ustadz dan atau tokoh (Salim: 2023).

Tradisi dan Tujuan Ritual

Rasulullah bersabda Niyatul Mukmini Khairun Min'amalihi (niatnya orang mukmin lebih baik daripada amalnya). Apa yang niatkan oleh orang mukmin memiliki dampak positif terhadap hasil pekerjaannya. Niat dalam setiap pekerjaan menjadi pendorong dalam semangat melakukan kebaikan. Dampak dari niat akan kembali kepada orang yang memiliki niat. Oleh karenanya, niat harus ditata dengan baik agar hasil dari suatu pekerjaan melahirkan kebaikan juga.

Termasuk dalam cakupan niat adalah tradisi yang dikembangkan dan atau dilestarikan oleh seseorang atau kelompok tertentu. Tradisi istighatsah untuk meninggal dunia yang sudah berjalan di Desa Tamberru Laok menurut Penanggung Jawab Kepala Desa adalah tradisi yang berasal dari sesepuh sebelumnya yang sampai saat ini tetap dilestarikan oleh generasi ke generasi berikutnya (Sumrih, warga desa: 2023). Tradisi ini mendapatkan pengakuan dari semua kalangan, sehingga bisa berlangsung sampai saat ini. karena bagi mereka hal ini merupakan tanda terimakasih keluarga kepada keluarga yang meninggal terlebih dahulu.

²⁴ Faizah, "Kearifan Lokal Tahlilan-Yasinan Dalam Dua Perspektif Menurut Muhammadiyah."

²⁵ Wardana Zaky Mubarak, "Tahlilan Dan Solidaritas Di Ajibarang Weta," *Sosiologi of Education*, no. 1 (n.d.).

Dipandanga dari syariat Islam, tradisi yang dikemas dengan istighatsah sebagaimana tersebut adalah tradisi yang tidak berseberangan dengan Islam. Hal bisa dikorelasikan dengan sabda Rasulullah saw. yang artinya “ketika anak Adam (manusia) meninggal dunia, maka terputruslah semua amalnya kecuali shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang saleh yang mendoakan orang tuanya”. Istighatsah yang dilaksanakan merupakan ikhtiyar dari pihak keluarga termasuk dalam hal ini adalah seorang anak yang saleh. Istighatsah ini menjadi doa dari keluarga kepada yang meninggal dunia.

Tujuan dan niat dari biaya yang dikeluarkan oleh keluarga adalah untuk shadaqah bagi keluarga yang meninggal dunia. Besarnya biaya ini untunk menabahnya kebajikan dari orang yang meninggal dunia dan atau supaya dosa-dasanya diampuni oleh Allah melalui shadaqah tersebut. Pendapat lain mengatakan, biaya yang besar yang dikeluarkan tidak semuanya berdasarkan tradisi yang berkembang di lingkungan warga, karena jika tidak mengikutinya akan menjadi buah lisan ke lisan tentannga yang tidak kunjung selesai. Atau dengan kata lain, alasan tersebut lebih kepada gengsi atau gaya hidup yang dipertahankan (Salim, tokoh masyarakat: 2023).

Biaya Operasional Ritual dan Pendidikan Keluarga

Sudah menjadi tradisi Islami dalam masyarakat khususnya Madura melaksanakan istighatsah untuk orang atau keluarga yang meninggal dunia. Tentu dalam kegiatan ini membutuhkan biaya demi kelancarannya ²⁶. Apalagi dalam lingkungan masyarakat yang notabenenya memiliki gaya hidup yang tinggi. Dalam situasi seperti ini, ekonomi yang lemah bagi keluarga tertentu akan terdapat dampak negatif yang lebih besar. Atau ekonomi sedang, tatapi juga masih terdapat kewajiban yang lebih urgen untuk didahulukan, juga terdapat dampak negative ²⁷.

Mengenai pembiayaan dalam ritual kematian khususnya selama tujuh hari membutuhkan nominal yang tidak sedikit. Nominal yang dikeluarkan untuk orang yang meninggal dunia sekitar 40 sampai 50 juta²⁸. Nominal ini didasarkan pada jumlah dan harga sapi secara umum. Ketika sudah dipastikan sudah ada yang meninggal, maka hari pertama langsung menyembelih 1 (satu) sapi. Ini tentu sudah ada persediaan sebelumnya atau jika tidak ada persediaan, baik persediaan berupa 1(satu) ekor sapi maupun uang yang dipersiapkan untuk membeli sapi. Hampir dipastikan

²⁶ Susanti Rudiyanto, Bambang, “Model Upacara Ritual Selamatan Masyarakat Perkampungan Berbasis Masjid,” n.d.

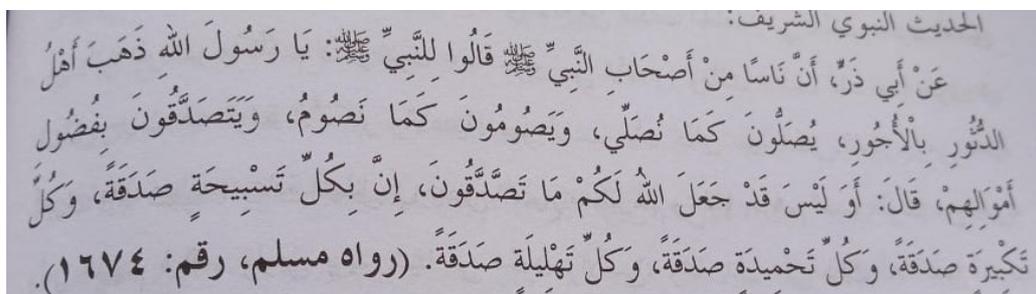
²⁷ Asbari, Nurhayati, and Purwanto, “Pengaruh Parenting Style Dan Personality Genetic Terhadap Pengembangan Karakter Anak Di Paud Islamic Schoo.”

²⁸ Wawancara dengan Rusnawati, warga Desa Tamberru di kediamannya pada 22 November 2023.

tidak ada yang tidak menyembelih sapi²⁹ (Efendi, PJ Kades: 2023).

Nominal yang dikeluarkan oleh keluarga memiliki nilai yang besar dalam perspektif kehidupan sehari-hari. Nilai ini, bisa digunakan untuk hal yang juga banyak memiliki manfaat – selain untuk kebutuhan operasional ritul kematian- untuk diberikan pada orang atau kelompok yang sangat membutuhkan bantuan saluran tangan orang lain³⁰, seperti anak yatim, fakir miskin, dan bisa juga menjadi amal jariyah untuk pembangunan masjid dan tempat ibadah lainnya. Termasuk dalam kemanfaatan yang lebih besar adalah digunakan untuk biaya operasional pendidikan keluarga pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi³¹.

Hal tersebut berdasar pada hadits berikut:



Artinya:

diceritakan dari Abu Dzar, bahwa orang-orang sebagian dari sahabat Nabi bertanya, wahai Rasulullah, sudah berjalan di kalangan masyarakat bahwa mereka yang memiliki harta pergi dengan membawa banyak pahala, mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka puasa sebagaimana kami puasa dan mereka bershadaqah dengan kelebihan hartanya. Nabi berkata, bukankah Allah telah menjadikan sesuatu yang bisa kalian jadikan sadaqah, sesungguhnya setiap tasbih adalah shadaqah, setiap takbir adalah shadaqah, setiap tahmid adalah shadaqah, dan setiap tahlil adalah sadaqah (HR. Imam Muslim).

Dari penjelasan hadits tersebut, shadaqah yang dipersembahkan oleh keluarga tidak terbatas bagi masyarakat yang memiliki kelebihan harta, tetapi banyak ragam ritual dan amal kebaikan yang pahalanya juga bisa dihaturkan pada almarhum. Kebaikan yang dipersembahkan oleh keluarga tidak hanya tercakup pada aspek istighatsah selama 7 (tujuh) hari sampai pada peringatan 1.000 (seribu) hari, tetapi terdapat kebaikan yang lain yang bisa diniatkan untuk keluarga yang meninggal.

Kebaikan yang lain salah satunya dengan memaksimalkan anak dan atau anggota keluarga lainnya dengan pendidikan hingga pada jenjang yang tinggi. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan

²⁹ Wawancara dengan Nur Efendi, PJ. Kades Tamberru di kediamannya pada 22 November 2023

³⁰ Abdul Wahab Salem, "Tradisi Perjamuan Tahlilan."

³¹ Ahmad Hariyadi, "Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Membangun Budaya Organisasi Pesantren," *Equity in Education Journal (EEJ)* 2, no. 2 (2020): 96=104, <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221>.

generasi bangsa yang berilmu, berakhlak, beriman, bertaqwa, dan berkepribadian yang baik³². Tentu generasi keluarga ini menjadi amal shaleh yang manfaatnya lebih luas yang dalam sabda Rasulullah dikatakan sebagai –anak shaleh yang mendoakan kedua orang tua- dan manfaat untuk masyarakat, bangsa dan agama.

Sebagai pendukung dari ulasan biaya operasional ritual kematian perlu dideskripsikan lebih detail tentang rincian jenis-jenis operasional dalam kegiatan istighatsah mulai kegiatan tahlil selama 7 (tujuh), 40 (empat puluh), 100 (seratus), tahun (haul) dan 1.000 (seribu) hari. Rincian di bawah ini berdasar pada hasil penelitian yang melibatkan beberapa anggota masyarakat di Desa Tamberru Laok Sokobenah Sampang (Hasil FGD: 2023):

Jenis kegiatan	Jenis pembiayaan	Jenis pendukung biaya	Hidangan	Jumlah pelayat dan mu'izzin	Sumber pendanaan
Hari pertama <i>tajhizul janazah</i> -penguburan, Tahlil hari pertama sampai hari ketujuh, Khusus hari ketiga dan tujuh hidangan/shadaqah berbeda (khusus), Hari ketujuh ditambah sambutan perwakilan keluarga untuk pertanggung jawaban almarhum, Amalan setiap hari: tahlil, QS. Yasin, khtmil quran, dan doa.	1 ekor sapi untuk hari pertama, Hari berikutnya sesuai kebutuhan (kondisional) bisa sampai 4 ekor sapi sampai hari ketujuh	Beras, Sayur, Ikan laut, Telur, Mei instan, Air mineral, Lauk pauk (kondisional), Amplop yang berisi uang untuk kiai/tokoh yang datang dari pesantren.	Nasi bungkus dan mei instan, Makan jalan, Dihidangkan bagi pembaca al-quran dan tokoh/kia, Beras dan ikan sapi mentah	200-400 orang	Hasil penjualan beras dari tamu perempuan, Partisipasi anggota keluarga, Meminjam kepada orang lain (jika tidak ada persediaan), Menjual dan atau menggadaikan tanah,

Biaya yang besar tersebut mulai dari sesepuh sebelumnya yang sampai saat ini tetap dilestarikan oleh generasi sekarang. Hanya saja di sebagian kampung ada sedikit perubahan, yaitu yang semula jama'ah tahlil disuguhi dengan makanan, sekarang dicukupkan pada bungkus yang isinya bisa berupa nasi bungkus ditambah juga dengan mei instan dan atau snack lainnya seperti roti dan sebagainya. Perubahan ini atas saran yang disampaikan oleh kiai sebagai pemimpin tahlil atau yang disegani oleh masyarakat (Efendi, PJ.Kades 2023). Selain biaya selam 7 hari, juga ada acara 40, 100 sampai dengan 1000 hari termasuk yang dilaksanakan setiap tahun. Tetapi

³² Afifah Aulia, "Kepemimpinan Kiai Dalam Pengelolaan Literasi Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan Dan Pondok Pesantren Hasanuddin Bandar Lampung)," *Tesis* (Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

dalam acara ini secara operasional tidak sebesar pada acara 7 hari.

Sebagaimana disebut di atas, selain dari dari ritual kematian, juga terdapat beberapa kebaikan yang pahala dan manfaatnya bisa mengalir pada orang yang sudah meninggal dunia. Pahala ini bisa menambah kebaikan dan atau bisa menghapus dosa almarhum yang notabenernya dilakukan oleh keluarga yang masih hidup. Jenis kebaikan ini atas dasar referensi otoritatif: al qura, hadits, dan maqolah ulama' yang dideskripsikan sebagai berikut:

Jenis kebaikan	Manfaat	Pelaku	Biaya operasional
Anak yang shaleh	Semua amal baik mengalir pada kedua orang tua	Anak, anggota keluarga, santri/murid/mahasiswa/orang yang dididik	Sesuai kebutuhan (terkadang lebih besar biaya gaya hidup dari pada biaya hidup).
Shadaqah biasa	Manfaatnya tidak kekal seperti amal jariyah,	<i>Almarhum</i> pada masa hidupnya, anak atau keluarga yang masih hidup, orang lain yang memiliki perhatian dan kepedulian tinggi karena jasa <i>almarhum</i> pada masa hidupnya	Bisa bershadaqah sesuai dengan kemampuan dan atau menggunakan yang sudah ada
Shadaqah jariyah	Lebih kekal dari pada yang hanya berbentuk konsumsi atau yang sifatnya sesaat	<i>Almarhum</i> pada masa hidupnya, anak atau keluarga yang masih hidup, orang lain yang memiliki perhatian dan kepedulian tinggi karena jasa <i>almarhum</i> pada masa hidupnya	Bisa bershadaqah sesuai dengan kemampuan dan atau menggunakan yang sudah ada
Ilmu, hasil tulisan yang dibaca oleh <i>pub lic</i>	Selama ilmu diamalkan dan disampaikan pada orang lain	<i>Almarhum</i> pada masa hidupnya, anak atau keluarga yang masih hidup	kondisional
Kerukunan dan keharmonisan keluarga	Dapat menjadi amal bagi <i>almarhum</i>	Anggota keluarga ³³	Tidak berbiaya

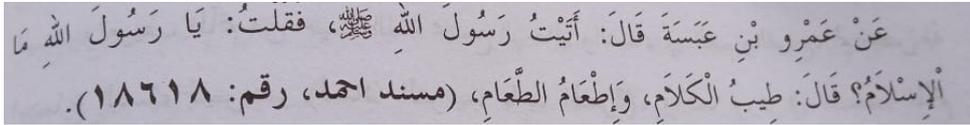
Memahami Makna Shadaqah untuk Orang Mati

Shadaqah untuk orang mati sengat dianjurkan dalam agama Islam. Dengan tujuan untuk membantu menambah kebaikan bagi almarhum. Melihat fenomena masyarakat khususnya di Desa Tamberru Laok Sokobenah Sampang, penting untuk dilakukan sosialisai pemahan mengenai makan shadaqah. Supaya fenomena ini mendapatkan pencerahan yang lebih konfrehensif yang

³³ Wawancara dengan K. Dahlan, tokoh masyarakat di kediamannya pada 1 Desember 2023.

kemudian melahirkan pemahaman baru yang lebih objektif dan memiliki makna kontributif terhadap pendidikan di masyarakat³⁴.

Salah satu hadits yang menerangkan tentang shadaqah dari makanan adalah sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Umar bin Abasa:



Artinya: “dari Umar bin Abasa berkata, saya mendatangi Rasulullah saw. kemudian saya bertanya, ya Rasulullah, Islam itu apa?. Rasulullah menjawab: kata-kaya yang indah dan memberikan makanan” (Musnad Ahmad: 17617).

Hadits tersebut menjelaskan, bahwa bentuk shadaqah bisa berupa kata-kata yang indah.

Hal ini bisa diimplementasikan dalam acara ritual khususnya dalam menyambut dan menyapa para pelayat dengan bahasa atau kata-kata yang sopan dan indah, sehingga mereka merasa senang. Kesenangan ini menjadi bagian pahala yang pahalanya juga bisa sampai pada almarhum. Selain itu, juga terdapat makanan yang disediakan oleh keluarga untuk para pelayat. Makanan ini juga menjadi sedekah bagi almarhum.

Ith’amut Tha’am atau memberikan makanan dalam hadist tersebut tidak ada perintah yang sifatnya memberatkan, karena harus mengeluarkan biaya yang besar, tetapi perintah secara umum. Artinya perintah tersebut menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh keluarga almarhum. Besarnya pahala ibadah secara umum ditentukan dari tingkat keikhlasan yang dibangun dalam kesadaran diri yang bersedekah³⁵.

Pendidikan Generasi Muda sebagai khidmat untuk keluarga

Berbicara tentang pendidikan bagi seorang pemuda adalah hal yang sangat urgent. Karena pemuda adalah generasi penerus masa depan keluarga, masa depan masyarakat, masa depan bangsa, agama dan tentunya masa depan Indonesia. Generasi muda akan mampu memikul tanggung jawab sebagai pemimpin apabila memiliki integritas yang tinggi serta didukung dengan akhlak dan ideologi yang juga tinggi. Pendidikan bagi generasi muda adalah kebutuhan primer yang tidak bisa terbantahkan sepanjang hidupnya³⁶. Karena pendidikan merupakan proses yang akan mengantarkan kedewasaan seorang pemuda. Sebagaimana dikatakan oleh Andi, bahwa pemuda itu adalah generasi angkatan yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan generasi

³⁴ Rudiyanto, Bambah, “Model Upacara Ritual Selamatan Masyarakat Perkampungan Berbasis Masjid.”

³⁵ Ike Septian, “Ujrah Tanah Pemakam Menurut Perspektif Hukum Ilam Di Desa Purwoari Kec. Batanghari Lampung,” Skripsi, 2020.

³⁶ Syafril dan Zelhendri, Pendidikan untuk Masa Depan Bangsa, 2017, 70.

sebelumnya³⁷.

Generasi muda sebagaimana dikatakan Rasyid, adalah seseorang yang sedang menjalani giliran mengelola kehidupan dalam masyarakat dalam keluarga maupun dalam Negara³⁸. Oleh karenanya generasi akan mampu mengelola kehidupan apabila ia memiliki integritas yang profesional tentu integritas ini akan bisa didapat melalui proses yang matang dalam dunia akademik yang sudah disediakan oleh lembaga pendidikan secara umum. Integritas dan akhlak yang baik bagi generasi muda merupakan persembahan kepada orang tua dan juga keluarga, karena ilmu itu akan memberikan kebahagiaan anak untuk mengabdikan kepada orang tua, akan menjadi pendorong anak mendoakan kepada orang tua dan menjadi penyemangat untuk senantiasa berbakti dan mengabdikan kepada orang tua.

Kebaikan yang dilakukan oleh seorang pemuda di dalam keluarga itu merupakan pahala kebaikan yang akan mengalir kepada orang tua dan kepada keluarga. Artinya, kebaikan orang tua yang disampaikan kepada anak itu sebagai generasi muda merupakan aset amal jariyah yang tidak terbatas. Oleh karena itu pendidikan yang ditanamkan oleh keluarga kepada anak merupakan amal yang tak terputus-putus sebagaimana dikatakan Rasulullah bahwa salah satu amal yang tidak terputus pahalanya mengalir kepada orang tua adalah anak yang sholeh. Di antara ciri anak yang sholeh adalah anak yang terus senantiasa membahagiakan orang tua, tentu dengan cara mereka memiliki ilmu, integritas dan akhlakul karimah yang baik. Pendidikan memiliki peran fundamental dalam mendidik anak bangsa guna melahirkan generasi yang berintegritas tinggi dan berwawasan global. Termasuk dalam perannya, pendidikan sebagai institusi yang memiliki posisi strategis dalam hal pendidikan akhlak³⁹.

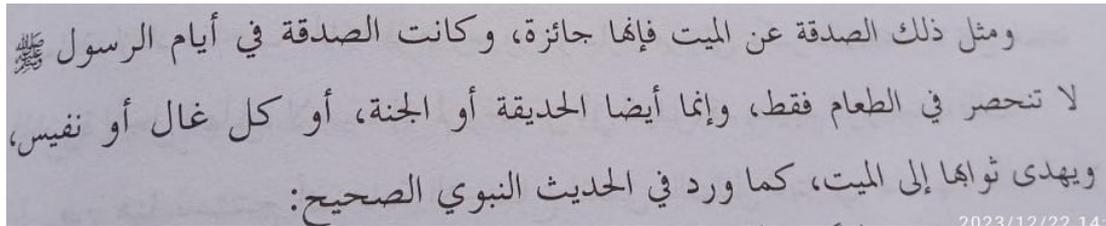
Khidmat anak kepada orang tua baik yang masih hidup atau sudah meninggal dunia tidak terbatas pada makanan pokok sebagaimana salah satu tradisi masyarakat dalam menyuguhkan hidangan makanan kepada para pelayat, tetapi banyak bentuk yang bisa juga menjadi persembahan kebaikan dari anak kepada orang tua. Sebagaimana pernyataan ulama', dalam karyanya –*Alhujajul Qot'iyah Fishihhatil Muktaqidati Wal'amaliyyati Annahdhiyyah*⁴⁰- K. Muhyiddin Abdussamad: 133) yang mengatakan:

³⁷ Andi Agustang, "Strategi Keberdayaan Masyarakat Menuju Desa Wisata Berbasis Masyarakat Yang Berkelanjutan," 2021, 316–25.

³⁸ Rasyid, "Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan."

³⁹ Mohammad Zakkii, *Pesantren Dan Pendidikan Karakter: Menelusuri Rahasia Dan Keunikan Budaya Pesantren*, ed. Wahyu Kurniawati, Januari (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2023).

⁴⁰ Muhyiddin Abdussamad, *Alhujajul Qot'iyah Fishihhatil Muktaqidati Wal'amaliyyati Annahdhiyyah*, Surabaya: Khalista, 133.



“shadaqah untuk mayyit dengan berbagai bentuk hukumnya boleh, dan yang berkembang pada masa Rasulullah tidak terbatas pada makanan saja, melainkan bisa dengan sesuatu, kebun, taman, setiap sesuatu yang berharga dan atau bernilai yang dilakukan oleh anak dan atau keluarga yang pahalanya dihaturkan untuk mayyit (almarhum)”.

Dari landasan tersebut, memberikan keleluasan kepada umat Islam, bahwa kepada orang mati tidak terbatas pada jenis makan atau hidangan lainnya yang dimaksimalkan pada acara ritual selama 7 (tujuh), 40 (empat puluh), 100 (seratus), haul, dan 1.000 (seribu) hari yang menghabiskan biaya besar⁴¹, melainkan masih terdapat banyak bentuk kebaikan yang pahalanya juga bisa dipersembahkan kepada orang mati (almarhum). Termasuk dalam hal kebaikan keluarga yang masih hidup adalah: doa anak kepada almarhum, akhlak yang baik, ilmu yang bermanfaat, dan bentuk kebaikan lainnya.

KESIMPULAN

Ritual itu penting untuk tetap dilestarikan di lingkungan masyarakat baik masyarakat perkotaan utamanya masyarakat desa yang memang kental dengan pelestarian kearifan lokal. Karena ritual untuk orang yang meninggal dunia memiliki makna shodaqoh untuk menambah kebaikan terhadap almarhum ataupun untuk menghapus kesalahan dan dosa-dosa yang pernah dilakukan pada masa hidupnya. Namun hal yang penting untuk diperhatikan besarnya biaya operasional untuk ritual tersebut yang sangat yang berdampak terhadap minimnya perhatian keluarga untuk keberlanjutan pendidikan keluarga dan keberlanjutan pendidikan bagi generasi muda. Karena pendidikan yang ditanamkan sejak dini juga menjadi amal sholeh bagi anak yang pahalanya akan mengalir kepada keluarga atau almarhum yang sudah meninggal dunia. Oleh karena itu, ritual untuk kematian dan juga memperhatikan terhadap keberlanjutan pendidikan keluarga adalah dua hal yang sama-sama didukung dan mendapatkan apresiasi yang tinggi dari kalangan masyarakat. Sehingga kearifan lokal berupa pelestarian budaya Islami dan juga perhatian terhadap pendidikan keluarga merupakan modal di dalam menciptakan kebahagiaan dan keselamatan keluarga baik yang sudah meninggal ataupun keluarga yang masih hidup di dunia.

⁴¹ Wawancara dengan Nur Efendi PJ. Kepala Desa Tamberru di kediamannya pada 20 November 2023.

REFERENSI

- Abdul Wahab Salem. "Tradisi Perjamuan Tahlilan." *Journal for Aswaja Studies* 1, no. 1 (2021): 65–85.
- Afifah Aulia. (2023) "Kepemimpinan Kiai Dalam Pengelolaan Literasi Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan Dan Pondok Pesantren Hasanuddin Bandar Lampung)." *Tesis*. Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Agustang, Andi. "Strategi Keberdayaan Masyarakat Menuju Desa Wisata Berbasis Masyarakat Yang Berkelanjutan," 2021, 316–25.
- Ahmad Hariyadi. "Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Membangun Budaya Organisasi Pesantren." *Equity in Education Journal (EEJ)* 2, no. 2 (2020): 96–104. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221>.
- Allo, Ferdiansa Kala', Tarcus Sunaryo, and Lisa Gracia K. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Rantau Terhadap Karakter Anak Di Desa Parandangan." *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 474–81. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.622>.
- Asbari, Masduki, Wakhida Nurhayati, and Agus Purwanto. "Pengaruh Parenting Style Dan Personality Genetic Terhadap Pengembangan Karakter Anak Di Paud Islamic Schoo." *Audi* 4, no. 2 (2019): 1–15. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jppaud/article/view/3344>.
- Asbari, Masduki, Wakhida Nurhayati, Agus Purwanto, and Firdaus Putra. "Pengaruh Genetic Personality Dan Authoritative Parenting Style Terhadap Pendidikan Karakter Di Aya Sophia Islamic School." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 142–55. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.341>.
- Dyah Ayu. "Jasa Tahlil Prabayar Desa Kampung Dalem Kota Kediri," n.d., 26–41.
- Faizah, Khairani. "Kearifan Lokal Tahlilan-Yasinan Dalam Dua Perspektif Menurut Muhammadiyah." *Al Qolam* 3 (2019): 2.
- Ike Septian. "Ujrah Tanah Pemakam Menurut Perspektif Hukum Ilam Di Desa PurwoaRI Kec. Batanghari Lampung." *Skripsi*, 2020.
- Juraydah. "Hukum Pengadaan Konsumsi Takziah Pada Acara Tahlilan Oleh Ahli Musibah Menurut," 2018.
- Mohammad Zakkii. *Konsepsi Ilmu Dalam Dinamika Kehidupan Di Era 4.0*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021.
- — —. *Pesantren Dan Pendidikan Karakter: Menelusuri Rahasia Dan Keunikan Budaya Pesantren*. Edited by Wahyu Kurniawati. Januari. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2023.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: LP2M Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta, 2020.
- — —. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2020.
- Rasyid, Harun. "Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan." *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2015): 565–81.

<https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>.

- Rosyadi, Rahmat. "Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 2013, 36. <http://hdl.handle.net/11617/7600>.
- Rudiyanto, Bambang, Susanti. "Model Upacara Ritual Selamatan Masyarakat Perkampungan Berbasis Masjid," n.d.
- Salim dan Syahrur. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Zakki, M, and N Saputra. "Pendidikan Model Tematik Dan Integratif Perspektif Islam." *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2022): 17–25. <https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jipm/article/view/119%0Ahttps://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jipm/article/download/119/30>.
- Zakki, Mohammad. "Partisipasi Keluarga Terhadap Pembelajaran Online Dan Offline Siswa SD / MI Selama Covid-19." *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (2021): 1–21.
- Zaky Mubarak, Wardana. "Tahlilan Dan Solidaritas Di Ajibarang Weta." *Sosiologi of Education*, no. 1 (n.d.).
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Medai Press, 2021.
- Wawancara dengan PJ. Kades, Tokoh, Kia dan Warga Desa Tamberru Sokobenah Sampang pada 05 November s/d 04 Desember 2023.